



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Eftari Fitriya Ilva¹, Gusnardi², Fenny Trisnawati³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: eftari.fitriya3193@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Financial Performance;</i> <i>Return On Assets;</i> <i>Debt Equity Ratio;</i> <i>Price Earning Ratio;</i> <i>Share Prices.</i>	This research aims to determine (1) the effect of Return On Assets on share prices of coal sub-sector mining companies listed on the IDX. (2) the influence of the Debt Equity Ratio on the share prices of coal sub-sector mining companies listed on the IDX. (3) the influence of the Price Earning Ratio on the share prices of coal sub-sector mining companies listed on the IDX. The background to this research is the decline in share prices caused by company performance, especially financial performance which experiences ups and downs in mining companies. Then in 2019-2021, Covid-19 caused company performance to decline further and ten coal issuers recorded a decline in share prices. This research is included in quantitative descriptive research. The population in this study are coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period which have complete data (Return On Assets, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio and Share Prices). There are 8 companies with 40 years of observation. The data collection technique used is documentation. Meanwhile, the data analysis used is statistical techniques using the SPSS version 26.0 program. The research results show that (1) there is an influence of Return On Assets on Share Prices (2) there is no influence of the Debt Equity Ratio on Share Prices (3) there is an influence of the Price Earning Ratio on Share Prices.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Kinerja Keuangan;</i> <i>Return On Asset;</i> <i>Debt Equity Ratio;</i> <i>Price Earning Ratio;</i> <i>Harga Saham.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. (2) pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. (3) pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penurunan harga saham yang diakibatkan oleh kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang mengalami naik turun pada perusahaan pertambangan. Kemudian pada tahun 2019-2021 adanya covid-19 yang membuat kinerja perusahaan semakin merosot dan tercatat sepuluh emiten batu bara mengalami penurunan harga saham. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang memiliki data lengkap (<i>Return On Asset, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Harga Saham</i>). Terdapat 8 perusahaan dengan tahun amatan sebanyak 40. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik statistik melalui program SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham (2) tidak ada pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham (3) terdapat pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham.

I. PENDAHULUAN

Dampak krisis global yang bermula di Amerika Serikat pada tahun 2007 semakin terasa di seluruh dunia, termasuk di negara-negara berkembang pada tahun 2008. Kondisi negara Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 masih terlihat hingga saat ini, misalnya perekonomian masih tidak stabil dan pengusaha khawatir tentang perkembangan perusahaan mereka. Beberapa tindakan yang sangat agresif telah diterapkan di seluruh dunia untuk merangsang

ekonomi. Proses jual beli saham di Indonesia kini sudah semakin umum. Hal ini menjadikan perdagangan saham sebagai salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saat ini, pemerintah juga menerapkan banyak kebijakan untuk menarik investor yang ingin berinvestasi. Proses jual beli saham sebenarnya cukup berisiko, sehingga calon investor harus berhati-hati dalam melakukan analisa saat membeli atau menjual saham (Muklis, 2016).

Menurut Tjiptono & Fakhruddin (2006) saham merupakan sebuah surat berharga yang dapat menjadi sebuah asset, jual beli saham juga menjadi sebuah hal yang seringkali ditemui karena dengan saham sebagai asset artinya dengan kepemilikan saham yang tepat maka juga akan menunjang sebuah profit bagi pemilik saham. Sebagai surat berharga maka saham kemudian juga menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan. Saham menjadi sebuah nilai yang penting dalam sebuah perusahaan, karena setiap nilainya akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan dalam penjualan bebasnya. Harga saham yang maksimal maka juga akan menjadikan modal perusahaan semakin besar (Mangasa, 2010). Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan inilah kemudian juga dapat dilaksanakan analisis fundamental secara mendasar dan mudah dilaksanakan. Analisis fundamental yang dilaksanakan pada sebuah perusahaan juga dapat menjadi alat ukur yang akurat. Dalam kajian penelitian ini dihitung melalui *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equite Ratio* (Vida Mega Pradita & Dedi Suselo, 2022).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Industri pertambangan adalah industri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai tambah suatu kekayaan alam tersebut. Sektor pertambangan juga sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Indonesia menjadi salah satu negara eksportir batu bara terbesar di dunia sudah sejak tahun 2005 (Susanto & Setyowati, 2021). Masalah pada penelitian ini adalah adanya penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan. Harga-harga saham termasuk saham pertambangan bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Rinadiana dan Tine 2021).

Perubahan harga saham sebagai representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh

faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi seperti masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Internal maupun eksternal merupakan faktor fundamental yang sering di pakai sebagai dasar para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Sementara faktor teknikal adalah faktor untuk menganalisis pergerakan harga saham, volume perdagangan dan market kapitalisasi berdasarkan data statistik historis untuk jangka waktu tertentu (Musdalifah2015). Sebuah laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ada 4 jenis, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, menggunakan 3 rasio.

Rasio yang pertama, rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang di gunakan oleh peneliti adalah *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat.

Rasio yang kedua, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Rasio solvabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun.

Rasio yang ketiga yaitu Price Earning Ratio yang digunakan untuk mengukur risiko dan menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dari masing-masing rasio tersebut diambil satu rasio yaitu Return On Asset, Price Earning Ratio dan Debt Equity Ratio. Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan pada paragraf di atas jika investor ingin membeli saham emiten, investor perlu mempertimbangkan nilai Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Inventory Turnover dan Price Earning Ratio karena kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Ratri, 2015).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang memiliki data lengkap (*Return On Asset, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Harga Saham*). Terdapat 8 perusahaan dengan tahun amatan sebanyak 40. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik statistik melalui program SPSS versi 26.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	40	-3.70	-.11	-1.7884	.82046
X2_DER	40	-2.13	.28	-.6794	.54210
X3_PER	40	4.84	19.80	14.0783	3.30355
Y_HARGA SAHAM	40	2.99	10.57	8.4234	1.38866
Valid N (listwise)	40				

a) Output tabel 1 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 40 sampel. Variabel Return On Asset memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar -1,7884 yang artinya pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham sebesar -1.78% dengan nilai maksimum sebesar -11%. Nilai minimum -3.70%. Dengan standar deviasi 0.82046 yang berarti bahwa

besar peningkatan maksimum rata-rata variabel *Return On Asset* adalah +0.82046, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel *Return On Asset* adalah -0.82046 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel *Return On Asset* adalah 0.82%

- b) Variabel *Debt Equity Ratio* berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean atau rata-ratanya -0.6974. Nilai maksimum sebesar 0.28. Nilai minimum sebesar -2.13. Dengan standar deviasi sebesar 0.54210 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel *Debt Equity Ratio* sebesar +0.54210, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel *Debt Equity Ratio* sebesar -0.54210.
- c) Variabel *Price Earning Ratio* berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 14,0783. Nilai maksimum sebesar 10.57. Nilai minimumnya sebesar 2.99. Dengan standar deviasi sebesar 3.30355 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel *Price Earning Ratio* sebesar +3.30355, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel *Price Earning Ratio* sebesar -3.30355.
- d) Variabel Harga Saham berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 8,4234. Nilai maksimum sebesar 19,80. Nilai minimumnya sebesar 4.84. Dengan standar deviasi sebesar 1,38866 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel harga saham sebesar +1,38866, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel harga saham sebesar -1,38866.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13349560
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.053
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

Pada hasil pengujian Normalitas diketahui bahwa pada nilai signifikansinya

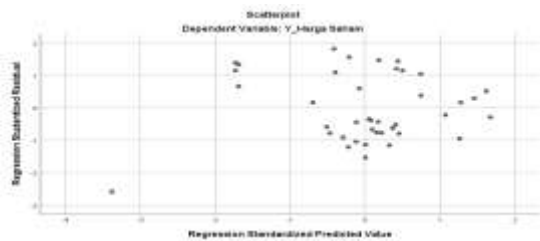
Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.135 yang maknanya kolmogorov Smirnov test menghasilkan tingkat signifikan yang lebih tinggi daripada 0,50 yaitu $0,135 > 0,05$ jadi data ini terdistribusi normal.

3. Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Return On Asset	.749	1.335
X2_Debt Equity Ratio	.951	1.052
X3_Price Earning Ratio	.776	1.289

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 1.335 untuk variabel *Debt Equity Ratio* (X2) sebesar 1.052 untuk variabel *Price Earning Ratio* (X3) sebesar 1.289. Demikian pula untuk nilai tolerance untuk variabel *Return On Asset*(X1) sebesar 0.749 untuk variabel *Debt Equity Ratio*(X2) sebesar 0.951, dan untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0.776. Dari masing-masing variabel ini tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak-acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan sesuai ketentuan yang ada hasil uji di atas tidak terjadi heterokedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.572	.537	.94514	1.167

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai

Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.167 dimana nilai tersebut termasuk kriteria kedua maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji autokorelasi untuk nilai Watson di atas tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,145	,838		7,332	,000
X1_ROA	,662	,266	,391	2,489	,018
X2_DER	,349	,357	,136	,977	,335
X3_PER	,263	,065	,625	4,048	,000

Yang memiliki arti:

- Nilai konstanta $a = 6.145$ artinya jika variabel Return On Asset, Debt Equity Ratio dan Price Earning Ratio tidak dimasukkan dalam penelitian maka harga saham pada perusahaan batu-bara masih meningkat 6.145%
- Nilai koefisien $b_1 = 0.662$ artinya jika variabel Return On Asset ditingkatkan lebih baik lagi (seperti perusahaan lebih meningkatkan laba yang didapat semakin besar, lalu melakukan evaluasi terhadap perusahaan menggunakan modal atau dananya) maka harga saham perusahaan batu bara meningkat 0.662% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- Nilai koefisien $b_2 = 0.349$ artinya jika variabel Debt Equity Ratio ditingkatkan 1% lebih baik lagi maka (seperti meningkatkan pengelolaan persediaan yang lebih baik lagi dan meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya) maka harga saham perusahaan batu bara akan meningkat 0.349% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- Nilai koefisien $b_3 = 0.263$ artinya jika variabel Price Earning Ratio ditingkatkan lebih baik lagi maka (seperti meningkatkan permintaan investasi terhadap harga saham) maka harga saham perusahaan batu bara akan meningkat 0.263% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

6. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,145	,838		7,332	,000
X1_ROA	,662	,266	,391	2,489	,018
X2_DER	,349	,357	,136	,977	,335
X3_PER	,263	,065	,625	4,048	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Variabel Return On Asset memiliki nilai t hitung sebesar 2.489 dengan signifikansi sebesar 0.018. Karena t hitung > t tabel (2.489>2.026) atau sig t < 5% (0.018< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.
- b) Variabel Debt Equity Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 0.977 dengan signifikansi sebesar 0.335. Karena t hitung < t tabel (0.977<2.026) atau sig t < 5% (0.335 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.
- c) Variabel Price Earning ratio memiliki nilai t hitung sebesar 4.048 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena t hitung > t tabel (4.048 < 2.026) atau sig t < 5% (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

7. Uji F

Tabel 7. Uji F

Uji F					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,099	3	8,366	6,011	,002 ^b
Residual	50,108	36	1,392		
Total	75,207	39			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 dimana $0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa model diatas layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian model regresi diatas dapat memperkirakan harga saham yang digunakan oleh masing-masing model

regresi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

8. Uji Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,578	,334	,278	1,17978

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas diperoleh R^2 (R-square) sebesar 0.278 atau 27.8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini (Return On Asset, Debt E quity Ratio dan Price Earning Ratio) mampu menjelaskan 27.8% variabel terikat yaitu harga sahamn sedangkan sisanya 72.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Return On Asset* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan signifikan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam berinvestasi harus memperhatikan *Return On Asset* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena setiap peningkatan atau penurunan *Return On Asset* mempengaruhi perubahan harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu mengelola aset secara efisien dan efektif sehingga laba yang diperoleh dari penggunaan aset lebih besar dari total aset yang digunakan. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan semakin baik kinerja. Suatu perusahaan karena mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor karena dengan laba yang dihasilkan mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan

tersebut. Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga *Return On Asset* bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Kemudian Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir, 2019 dalam penelitiannya menunjukkan *Return on asset* mempunyai nilai t hitung sebesar -3,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hubungan antara Teori Sinyal dan *Return On Assets* adalah apabila *Current Ratio* tinggi maka itu menandakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid yang tidak memiliki masalah dalam mengurus kewajiban jangka pendeknya sehingga bisa menjadi sinyal untuk investor agar menanamkan dananya di perusahaan seperti ini (Raspati & Welas, 2021).

2. Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Debt Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan *Debt Equity Ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena setiap peningkatan atau penurunan *Debt Equity Ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal. Perusahaan lebih menyukai modal internal daripada modal eksternal, sehingga banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit. Namun, ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan *Debt Equity Ratio* dalam menentukan apakah membeli atau

menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio penggunaan hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Dewi & Suayana, (2013) menyimpulkan Hipotesis mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* bagi harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 yang $\leq 0,05$ maka H_0 tidak dapat diterima dan H_1 dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai β^2 sebesar -1,210 ini menandakan bahwa *Debt Equity Ratio* menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan *Food and Beverage*.

3. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI diterima. Arah positif pada hasil penelitian ini menunjukkan jika *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Penelitian ini juga didukung oleh Rahmadewi & Abundanti, (2018) menyimpulkan berdasarkan pengujian parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh masing-masing variabel independent terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan pertambangan

sub sekto batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan sektor batu bara telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

2. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan sektor batu bara mempunyai hutang yang besar dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi pula.
3. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batu bara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara, Perusahaan harus mampu meningkatkan Laba di setiap tahunnya dengan cara menggunakan asset perusahaan dengan baik, menekan biaya perusahaan, meminimalkan pemborosan bahan baku, karena semakin meningkat pertumbuhan laba mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian menggunakan perusahaan perusahaan disektor lain, sehingga memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta dapat menggunakan indikator lain yang memiliki kaitan lebih erat dengan harga saham serta menggunakan periode yang lebih panjang dikarenakan periode yang lama akan memberikan hasil yang mendekati sebenarnya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembelajaran materi akuntansi keuangan terutama pembahasan mengenai materi analisa laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92.
- Anjasari, D. R., Florencia, M., & N, R. H. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123.
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27.
- Fujianugrah MM, M. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 245–259.
- Gusnardi, Hindripides, B., & Yani, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri). *Universitas Riau Di Pekanbaru*. 1–11.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 67–74.
- Musdalifah, Azis, Sri Mantarti dan Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Mutiara, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio , Price to Book Value , dan Inflasi terhadap harga saham yang terindeks idx. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email: nikinonymutiarani@. Edunomika, 03(02), 433-443.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- Ningrum, M. D. (1977). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.
- Pongoh, M. (2013). 2135-3876-1-Sm. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. 1(3), 1-11.
- Purnama, I. B. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 6(4), 255106.
- Purnamasari, L. (2019). Analisis Pengeluaran Anggaran Terhadap Capaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. (17), 31.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32-44.
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2016 - 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37.
- Ratri, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 1-138.
- Rinadiana, Lucky Radi dan Tine, Badriatin (2021). *Modul Praktika Pasar Modal*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Rizal, M. N., Izdihar, M. D., Sampurna, N. W., & Irawan, F. (2022). Kinerja Keuangan Emiten Batubara Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 2(4), 379-395.
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR,NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282-290.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., & Maya, W. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin. *Journal Ekombis Review*.9(2), 171-182. 5
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 - 2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 78-84.
- Triyanto, E., Sismoro, H., & Laksito, A. D. (2019). Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda Untuk Memprediksi Produksi Padi Di Kabupaten Bantul. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 4(2), 66-75.
- Vera Charulina, Edwin Agus Buniarto, & Ririn Wahyu Arida. (2023). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125-144.

- Vida Mega Pradita, & Dedi Suselo. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 - 2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 377-386.
- Wijayanti, D., Yonda Asepta, U., Tarsisius, D., & Suganda, R. (2020). Pelatihan Pasar Modal Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Ekonomi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 254-261.
- Zuzana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Disusun. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 119(4), 361-416.